

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SBDP SENI TARI
KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

DANARDONO SRI PAMUNGKAS

Q 100160197

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SBDP SENI TARI
KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

DANARDONO SRI PAMUNGKAS

Q 100160197

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke, representing the name Prof. Dr. Sutama.

Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

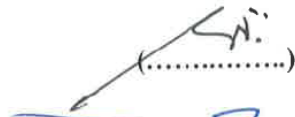


**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SBDP SENI TARI
KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA**

OLEH
DANARDONO SRI PAMUNGKAS
Q 100 160 197

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 1 Desember 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- 1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Dr. Djalal Fuadi, MM.**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Prof. Dr. Utama, M. Pd.**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 22 Januari 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,




Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd.
NIDN. 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 November 2020

Yang membuat pernyataan



Danardono Sri Pamungkas

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SBDP SENI TARI KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran muatan SBDP Seni Tari di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. (2) Pelaksanaan Pembelajaran muatan SBDP Seni Tari di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dan untuk (3) Penilaian pembelajaran muatan SBDP Seni Tari di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan keadaan nyata (riil) dan apa adanya. Sumber data meliputi bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti transkrip wawancara dan catatan dari lapangan hasil observasi. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi, analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian, menunjukkan (1) perencanaan pembelajaran seni budaya di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, diawali dengan penyusunan Prota, Promes, Silabus, RPP, yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum. Guru merencanakan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan teknik penilaian yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang berisikan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang disertai dengan alokasi waktu yang tersedia. Manajemen atau pengaturan kelas direncanakan sebelum proses pembelajaran, lingkungan siswa yang menjadi basis pembelajaran yang akan diajarkan dipersiapkan terlebih dahulu. (2) Pembelajaran seni budaya pelaksanaannya diawali dengan membuka pelajaran yang dilakukan bervariasi antara lain adalah dengan menjelaskan rencana pembelajaran tentang materi pokok, mengaitkan materi sebelumnya, dan dengan pre-test. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah tidak hanya menggunakan metode kontekstual tetapi juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok serta dengan bantuan media. Pelaksanaan pembelajaran SBDP tari lebih banyak menggunakan metode praktik dibandingkan dengan teori. (3) Penilaian pembelajaran menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses setelah satu kali pembahasan kompetensi dasar. Penilaian hasil dilakukan secara tertulis dan praktik secara Individual dan kelompok.

Kata Kunci : tari. pengelolaan pembelajaran. seni budaya dan prakarya

Abstract

This study aims to: Describe (1) Planning for learning the content of SBDP Dance in SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. (2) Implementation of SBDP content

learning for Dance at SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta and for (3) Assessment of SBDP content in Dance at SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. This type of research is qualitative with a research design using a qualitative descriptive approach. This study uses a descriptive method, namely a research method that seeks to describe and interpret objects in accordance with the real situation (real) and what they are. Data sources include materials that the person conducting the study actively recorded, such as interview transcripts and notes from field observations. Data collection techniques: observation, in-depth interviews, and documentation. The validity of the data using triangulation, data analysis using interactive analysis. The results showed (1) planning for learning arts and culture at SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, starting with the preparation of Prota, Promes, Syllabus, RPP, which refers to the competency standards and basic competencies in the curriculum. Teachers plan materials, learning methods, learning media, learning resources, and assessment techniques used in lesson planning. The lesson plan that is prepared is equipped with learning activities in the form of learning steps that contain an introduction, core activities, and a cover accompanied by an allocation of available time. Class management or arrangement is planned before the learning process, the student environment which is the basis of learning to be taught is prepared in advance. (2) The implementation of the learning of the arts and culture begins with opening various lessons, including explaining the lesson plan about the main subject, linking the previous material, and with the pre-test. The method used in learning is not only using the contextual method but also using the lecture and question and answer method, group discussions and with the help of the media. The implementation of SBDP dance learning uses more practical methods than theory. (3) The learning assessment uses process assessment and learning outcome assessment. Assessment process after one discussion of basic competencies. Assessment of results is carried out in writing and practice individually and in groups

Keywords : dance. learning management. cultural arts and crafts. primary school

1. PENDAHULUAN

“ Pendidikan seni menjadi penting keberadaanya karena berorientasi pada sebuah proses creative thinking yang berguna untuk menggali dan mengasah kecerdasan peserta didik. Pendidikan seni masuk dalam komponen kurikulum sekolah dengan menyesuaikan pembelajaran terpadu lainnya yang disesuaikan menurut masing-masing jenjang pendidikan, baik SD, SMP maupun SMA. Kegiatan seni di dalam dunia pendidikan diharapkan mampu membentuk kepribadian dan karakter daripada peserta didik ” (Tumurang, 2006: 9). Peran pendidikan seni sebagai bagian dari komponen kurikulum di sekolah, selalu mengalami perubahan konsepsi seiring dengan perubahan yang terjadi di institusi sekolah. Pendidikan

seni harus mampu menjadi alat yang digunakan untuk dapat mengembangkan dan menghasilkan pribadi/ individu yang menanamkan nilai-nilai budaya baik lokal maupun nasional dan memiliki kemampuan berdaya kreatif tinggi sehingga seni menjadi lebih bermakna dan berbobot yang dapat memancing potensi kreatif anak didik.

Seni merupakan salah satu konsep yang sulit untuk didefinisikan. Karena sulitnya, maka pengertian seni sering dikaitkan dengan konsep metafisik, hal tersebut kurang tepat dikarenakan pada dasarnya konsep seni sendiri dapat diukur dengan jelas. Seni merupakan salah satu kebudayaan manusia tertua yang selalu mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang panjang. Bentuk seni yang berubah-ubah dari zaman prasejarah hingga pada akhirnya mencapai bentuk yang modern pada saat ini.

Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia selalu mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perubahan/kemajuan global yang terjadi. Diawali dari kurikulum 2004, KTSP 2006 kemudian beralih ke kurikulum 2013 yang sekarang sudah mengalami revisi terbaru hingga tahun 2018. Perubahan kurikulum yang cepat ini menuntut para guru untuk dapat menyesuaikan dan menguasai hal tersebut. Penguasaan guru terhadap kurikulum yang baru ini tidak membutuhkan waktu yang lama, dikarenakan kurikulum tersebut masih erat kaitannya dengan kurikulum sebelumnya. Diantara perubahan kurikulum tersebut salah satunya adalah dengan mencantumkan dan menyisipkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam masing-masing muatan mata pelajaran tersebut. Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan nasional dan dapat menjadi pemicu untuk mendorong para guru dalam berinovasi sehingga tercipta generasi bangsa yang tangguh dalam menghadapi tantangan era perubahan zaman yang cepat.

Mata pelajaran seni (berkaitan tentang keindahan) yang dilaksanakan di institusi pendidikan diperuntukan untuk meningkatkan daya sensitivitas/ kepekaan (rasa), kemampuan mengolah ekspresi serta kemampuan dalam mengapresiasi sesuatu hal tentang keindahan dan harmoni. Cakupan dalam mengapresiasi, mengekspresikan keindahan serta harmoni antara lain adalah dengan apresiasi dan

ekspresi, sehingga kemampuan dalam menikmati dan mensyukuri hidup, dalam kehidupan kemasyarakatan menjadi lebih harmonis (Depdiknas, 2008: 51).

Aspek kognitif dalam dunia pendidikan cenderung ditekankan dan diunggulkan yang muaranya hanya terletak pada kecerdasan intelektual semata, namun mengesampingkan kecerdasan lainnya seperti emosional. Padahal, pengetahuan yang baik belum tentu menjamin perilaku baik. Jika yang diunggulkan hanya kecerdasan intelektual saja, maka lambat tahun seiring perkembangan zaman hanya akan menghasilkan generasi manusia robot, yang tidak punya berkarakter serta ruh, terampil tetapi kurang beretika baik moral maupun spiritual, manusia hanya berpikir secara pragmatis dan instan, tidak melalui sebuah proses panjang dan hanya mencari sesuatu yang mudah dan pintas, cepat dinikmati tetapi cepat pula untuk dibuang. Atas dasar inilah, mengapa kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan kecerdasan emosional atau dengan bahasa lain, menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri khususnya dalam hal pendidikan nilai, salah satunya dengan adanya pendidikan seni.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan berkaitan pendidikan seni budaya (SBdP) di sekolah, diantaranya adalah seni budaya masih di pandang sebagai mata pelajaran pelengkap saja. Guru kelas dituntut mampu mengajar semua muatan pendidikan termasuk salah satunya mengajar seni budaya (SBdP) sering terbawa arus persepsi salah yang menganggap bahwa siswa yang serba tahu tentang seni budaya adalah siswa yang berhasil. Disamping itu juga memiliki kemampuan seperti melukis, menyanyi, menari, dan lainnya. Jika melihat esensi dan tujuan dari muatan SBdP yang sebenarnya adalah bagaimana membentuk sikap mental dan karakter pada diri siswa. Maka dari itu jika pernyataan diatas tersebut benar, maka model pembelajaran harus dirubah dan disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran SBDP yang sebenarnya.

Pendidikan seni di sekolah dasar tidak mengharapkan siswa agar menjadi seniman, pandai menggambar, menari, menyanyi, dan sebagainya akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk menyiapkan anak kreatif dan inovatif yang memiliki kepekaan yang tinggi. Dengan pengelolaan dan perencanaan yang

optimal, peserta didik SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta mampu bersaing dengan menunjukkan karya dan kemampuannya melalui karya dan bakat yang berkualitas dengan nilai estetis tinggi di ajang tingkat Nasional.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi tentang informasi sejauh mana implementasi kurikulum SBDP di Sekolah Dasar dilaksanakan dalam proses pembelajaran oleh setiap guru kelas. Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan instansi-instansi terkait, fakultas, dosen dan guru tentang pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) saat ini.

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bagaimana seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran yang baik diantaranya dengan merencanakan terlebih dahulu, melaksanakan program pembelajaran dan menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran sehingga tercapai tujuannya dalam mendeskripsikan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif, efisien dan juga menarik. Dengan menerapkan pengelolaan pembelajaran SBdP seni tari yang baik dan terencana di Sekolah Dasar, semoga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kreativitas dan teknik penyajian materi pembelajaran di kelas nantinya. Harapannya penelitian ini dapat berkontribusi sebagai pijakan awal untuk melakukan penelitian yang mendalam.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative research*) yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Karakteristik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip oleh Madyo Ekosusilo (2003) bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci, bersifat deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, bersifat induktif, dan pemaknaan merupakan hal yang esensial. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang

bagaimana pengelolaan pembelajaran SBDP (Seni Tari) di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan desain fenomenologis, karena peneliti berusaha memahami, menggali dan menafsirkan arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang – orang biasa dalam situasi tertentu yang alamiah berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*). Peneliti sebagai *human instrumen*, secara aktif dalam usaha mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang peneliti peroleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pada awal tahun pembelajaran atau di awal semester sebelum memasuki waktu sekolah, guru – guru diberikan waktu khusus untuk menyusun rencana pembelajaran selama 1 semester kedepan. (RPP Terlampir). Rencana pembelajaran disesuaikan dengan pembagian materi dan guru yang mengampu tersebut pada setiap rombelnya. Pembagian tugas tersebut dibagi sesuai jumlah RPP, masing-masing ada 4 sampai 5 tema, misalkan Guru kelas A membuat RPP tema 1, guru kelas B membuat Tema 2, guru kelas C membuat Tema 3 dan guru kelas D membuat Tema 4. Jika terdapat sampai Tema 5 akan dikerjakan dengan pembagian sesuai jumlah Sub Temanya. Guru menggunakan kurikulum 2013 dari RPP yang digunakan. Susunan materi yang ada di RPP disesuaikan dengan muatan materi yang ada di buku paket siswa. Proses pembelajaran tersebut berhubungan dengan rencana pembelajaran..

Guru merencanakan materi pembelajaran pada buku yang digunakan oleh siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018, edisi revisi tahun 2018 serta SKKD yang kemudian disamakan dengan waktu efektif dalam satu semester.

Dalam merencanakan penyusunan materi pembelajaran Tematik yang didalamnya terkandung muatan pelajaran salah satunya muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) (bahan penelitian) guru juga membuat program tahunan yang kemudian dilanjutkan membuat program semester untuk lebih mempermudah.

Materi seni tari yang diberikan untuk siswa menekankan kepada fun and learning. Bahwa karakter anak sekolah dasar adalah belajar melalui bermain. Sehingga pemberian materi tari di sekolah dasar didasarkan pada aspek tersebut.

Materi pembelajaran seni tari dibedakan berdasarkan karakter anak usia sekolah dasar yaitu materi kelas atas dan materi kelas bawah. Pada materi tari kelas bawah cenderung dengan gerak-gerak yang sederhana seperti menirukan tumbuhan, hewan, betuk-bentuk garis, dan bentuknya yang licah, cepat dan gembira. Sedangkan materi tari kelas atas sudah mendapatkan materi yang bertema dan sudah berupa tari bentuk, seperti tari saman, tari payung, keprajuritan, kepahlawanan, dan lain-lain.

Guru berperan dalam menentukan strategi pengorganisasian materi pembelajaran agar waktunya lebih efektif dalam penyampaian materi. Guru menentukan metode pembelajaran yang terarah dan terukut agar dapat diterapkan oleh siswa, langkah selanjutnya guru memberikan evaluasi yang berupa portofolio atau ulangan harian.

Pada buku tematik terdapat tema yang dibagi beberapa mapel (muatan pelajaran), ada beberapa kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi indikator pencapaian kompetensi dari situlah guru dapat mengelompokkan materi pembelajaran SBDP khususnya tari.

Materi pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar merupakan muatan mata pelajaran yang kemunculannya relatif sedikit diajarkan dibandingkan dengan muatan mata pelajaran lainnya seperti Pkn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Matematika. Muatan mapel SBDP hanya 2 kali pembelajaran dalam 1 minggu (senin-jumat) dan hanya 3 KD yang paling banyak muncul yaitu 3.1, 3.2 dan 3.3. Terlebih muatan mapel SBDP ini masih harus dipecah lagi menjadi beberapa sub mapel lainnya seperti seni musik, seni rupa, seni tari dan seni ketrampilan.

Materi SBDP yang diajarkan kepada siswa khususnya di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta berorientasi kepada bagaimana muatan seni tersebut bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan terutama tentang konsep dan tujuan menari untuk pendidikan berpengaruh dalam merancang program pembelajaran yang cenderung pembelajaran seni tari menjadi

kurang kreatif. Permasalahan lain dari segi praktek misalnya dalam pelajaran menari di sekolah dasar, siswa disuruh untuk menari tarian sudah jadi (tari bentuk) yang terkadang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, bahkan siswa tidak mengetahui makna tari dan gerak. Padahal dalam gerak banyak mengandung arti dan makna dimana guru secara kreatif dapat menghubungkan dengan nilai-nilai kehidupan siswa secara luas.

Berbeda dengan muatan mapel yang lainnya, SBDP mempunyai cara atau penilaian sendiri yang mengharuskan guru untuk berpatokan pada cipta, rasa dan karsa. Karena muatan seni ini syarat akan keindahan dan nilai estetis yang tidak bisa dinilai sebelah mata saja. Ini yang membedakan pelajaran SBDP dengan muatan pelajaran lainnya.

Seni tari merupakan salah satu media berkomunikasi (berekspresi seni) yang memiliki daya tarik bagi anak SD. Berkreasi seni tari dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus yang sesuai dengan masa-masa perkembangan yang bersifat polos, unik, kreatif, spontanitas, dan dinamis. Seperti yang dikatakan Bapak Ki Hajar Dewantara dalam kurikulum pendidikan seni di Taman Siswa, bahwa usaha pendidikan tari ditujukan kepada (a) halusnya budi, (b) cerdasnya otak, (c) sehatnya badan. Ketiga usaha itu akan menjadikan lengkap dan larasnya hidup manusia di dunia (dalam Fuad Hasan, 1989). Dengan demikian seni tari adalah sebuah strategi atau cara untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alami menjadi sikap atau kondisi yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi sosial yang berkembang dilingkungannya.

Sebenarnya hasil belajar menari mempunyai nilai keuntungan lain dari hanya sekedar dapat mempertunjukkan keterampilan menari siswa di atas panggung atau di ruang publik lainnya yang dapat ditonton oleh orang banyak. Belajar menari untuk tujuan pendidikan bukanlah untuk menjadi penari atau artis, akan tetapi lebih bertujuan untuk pembentukan karakter, mengembangkan kreativitas dan multi kecerdasan. Cote (2006) mengatakan bahwa pengajaran tari hendaknya meliputi pengetahuan atas isi, pengetahuan atas kemampuan isi, dan pengetahuan atas proses belajar. Integrasi atas ketiga hal tersebut akan membawa guru pada kemampuan merencanakan mata pelajaran yang efektif sesuai dengan usia anak.

Lebih lanjut Paulette Cote (2006) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa isi pendidikan tari harus diajarkan dan dipelajari melalui 3 komponen esensial. Setiap komponen terdiri dari seperangkat konsep-konsep yang harus dipelajari dan tiga komponen itu berkaitan satu sama lain, yaitu: (1) Membuat Tarian (2) Menampilkan tarian (3) Memaknai tari.

Pembelajaran seni tari pada jenjang pendidikan dasar (SD) umumnya dibagi menjadi dua, yaitu: (1) siswa kelas rendah (kelas 1-3) yang menekankan pada kemampuan gerak konstruktif yang sederhana (gerak berpola) dan peningkatan kemampuan menangkap pola irama; (2) siswa kelas tinggi (kelas 4-6) yang menekankan pada kemampuan gerak konstruktif bertema, bermain peran. Pola gerak yang bersumber dari tari etnik sangat potensial sebagai materi ajar, di samping melanjutkan membina intraksi sosial pada diri setiap individu siswa. Artinya pendidikan seni membawa siswa pada kesadaran mengekspresikan berbagai realitas yang dialami dan atau diserap dari lingkungan sekitarnya. Adapun kompetensi pendidikan seni tari dapat dikemukakan sebagai berikut (1) menyadari tentang tubuh sebagai instrumen teknis yang berkaitan dengan pengembangan gerak, baik sebagai alat berekspresi ataupun sebagai alat komunikasi sosial; (2) pengkondisian tubuh mengenal materi tari yang memiliki muatan teknis, artistik, dan nilai budaya setempat; (3) penyadaran tentang tubuh itu memiliki kemampuan berekspresi, dan sekaligus mengapresiasi berbagai hal yang terjadi disekitarnya.

Evaluasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah dengan menentukan penilaian setelah berakhir pelaksanaan pembelajaran seni tari. Instrumen yang digunakan untuk penilaian terhadap hasil pembelajaran adalah pedoman observasi yang berisi skala penilaian tentang unsur-unsur tari seperti: (1) sikap tubuh (posisi tubuh, kaki, tangan yang baik dan benar); (2) teknik bergerak (keseimbangan badan); (3) penguasaan bentuk (penguasaan keseluruhan dari tari); (4) stamina (daya tahan tubuh); (5) penghayatan terhadap tema (penguasaan tari sesuai dengan suasana/ tema tari yang dikehendaki); (6) penjiwaan gerak (memberikan rasa gerak terhadap gerak yang dilakukan); (7) keutuhan penampilan

(keharmonisan seluruh penampilan tari dan kesesuaian rias, busana serta elemen-elemen tari lainnya).

Pada tahap evaluasi dan penilaian pembelajaran SBdP tari ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya : Menerangkan teks dan kontekstual materi seni tari, Pengenalan keragaman seni tari Nusantara melalui proses apresiasi, Pembuatan materi tari pendek bertema dengan cara memberi kebebasan kepada siswa.

Unsur-unsur tari ini dikenal dengan Tri “W” yaitu: Wirasa, (rasa/ekspresi/penjiwaan), Wiraga (kelenturan tubuh, kesesuaian bentuk tubuh dengan tari yang dibawakan), Wirama (ketepatan tari dengan irama musik iringan tari). Penilaian penguasaan materi tari dapat dikonversikan ke dalam skala kualitas sebagai berikut :

Amat baik (A) = 85 - 100 (Menguasai bentuk, isi, dan penampilan tari)

Baik (B) = 75 - < 85 (Bentuk tari dikuasai, tetapi isi tari belum dikuasai)

Cukup (C) = 65 - < 75 (Hanya menonjol/unggul pada salah satu unsur tari)

Kurang (D) = 55 - < 65 (Unsur-unsur tari kurang dikuasai)

Sangat kurang (E) = < 55 (Unsur-unsur tari sangat kurang dikuasai)

(Diadaptasi dari Pedoman Standar Prosedur Oprasional Pendidikan Dan Pelatihan, Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, 2002).

3.2 Pembahasan

Perencanaan penyusunan materi dibuat di awal tahun pembelajaran dan diambil dari silabus, rencana pembelajaran disesuaikan dengan pembuatan materi, susunan materi yang ada disesuaikan dengan buku paket, SKKD (Standar Kompetensi dan Kopetensi Dasar) serta waktu efektif dalam satu semester, membuat program tahunan selanjutnya dijadikan program semester. Karena materi SBdP tari hanya sedikit kemunculannya dalam periode 1 semester. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari ini, adalah metode yang sudah biasa digunakan oleh para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar seni tari dengan ceramah, tanya jawab, dan drill. Metode pembelajaran yang biasa digunakan guru Sekolah Dasar untuk mengajar dikembangkan menjadi model yang menyenangkan dan berkesan. Materi pembelajaran berkaitan dengan pengertian tari, dikemukakan bahwa tari adalah suatu bentuk nyata ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah.

Guru menjelaskan pengertian tari dan elemen-elemen tari secara konseptual kepada siswa dengan menggunakan pendekatan disiplin ilmu. Dalam pembelajaran kontekstual ini, guru menjelaskan apakah pengertian tari, unsur-unsur tari yang meliputi gerak, iringan, busana, rias, properti dan pentas. Selain itu, guru juga menjelaskan pengertian simbol dan pemaknaannya secara sederhana.

Setelah siswa memahami konsep-konsep tari dan unsur-unsurnya, guru mengajak siswa untuk melakukan proses apresiasi dengan cara melihat karya seni tari Nusantara. Di dalam sesi ini, guru menggunakan pendekatan multikultural dimana siswa diajak untuk mengenal berbagai ragam seni budaya Nusantara. Proses apresiasi ini melalui beberapa langkah yaitu pengenalan, pemahaman, penghayatan dan evaluasi.

Setelah berakhir pelaksanaan pembelajaran SBdP tari, selanjutnya dilakukan penilaian. Instrumen yang digunakan untuk penilaian terhadap hasil pembelajaran adalah pedoman observasi yang berisi skala penilaian tentang unsur-unsur tari seperti: (1) sikap tubuh (posisi tubuh, kaki, tangan yang baik dan benar); (2) teknik bergerak (keseimbangan badan); (3) penguasaan bentuk (penguasaan keseluruhan dari tari); (4) stamina (daya tahan tubuh); (5) penghayatan terhadap tema (penguasaan tari sesuai dengan suasana/tema tari yang dikehendaki); (6) penjiwaan gerak (memberikan rasa gerak terhadap gerak yang dilakukan); (7) keutuhan penampilan (keharmonisan seluruh penampilan tari dan kesesuaian rias, busana serta elemen-elemen tari lainnya). Unsur-unsur tari ini dikenal dengan Tri "W" yaitu: Wirasa, (ekspresi/penjiwaan), Wiraga (kelenturan

tubuh, kesesuaian bentuk tubuh dengan tari yang dibawakan), Wirama (ketepatan tari dengan irama musik iringan tari).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Pertama dimulai dari pendekatan disiplin ilmu meliputi menerangkan teks dan kontekstual materi seni tari berdasarkan KTSP, kedua, pendekatan multikultural meliputi pengenalan keragaman seni tari Nusantara melalui proses apresiasi meliputi pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan penilaian, ketiga, pendekatan ekspresi bebas meliputi pembuatan materi tari pendek bertema dengan cara memberi kebebasan kepada siswa dalam proses ekspresi melalui tahapan mencari ide dan konsep, penuangan ide dan konsep, menghubungkan ide dan konsep, dan membuat jalinan ide dan konsep.

Perencanaan penyusunan materi dibuat di awal tahun pembelajaran dan diambil dari silabus, rencana pembelajaran, rencana pembelajaran disesuaikan dengan pembuatan materi, susunan materi yang ada disesuaikan dengan buku paket, SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang disesuaikan dengan waktu efektif dalam satu semester, membuat program tahunan selanjutnya dijadikan program semester.

Proses pembelajaran SBDP tari di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, melalui 2 metode, yaitu metode teori atau penjelasan materi melalui ceramah, atau peragaan dan dengan metode praktek. Untuk teori tidak ada masalah, karena prosesnya ada di dalam ruang kelas, namun jika sudah praktek harus menggunakan ruang yang luas. Kenapa ? dikarenakan didalam praktek tari ada

beberapa unsur/ aspek seperti badan (wiraga), rasa (wirasa) dan kesesuaian music (wirama) yang kesemuanya merupakan satu kesatuan utuh yang harus di laksanakan. Dan masih ada unsur-unsur yang lain seperti ketersediaan ruang yang perlu menjadi perhatian yang serius juga. Ruang terbagi menjadi ruang tubuh si penari tersebut dan ruang gerak yang membutuhkan pola lantai/pola gerakan. SD Muhammadiyah 1 sudah memiliki ruang tersebut dan cukup representative sehingga pelaksanaan eskul tari dapat berjalan dengan cukup baik.

Penilaian dalam seni tidak berkaitan dengan benar dan salah, tetapi subyektif berkaitan dengan indah atau tidak indah, menarik atau tidak menarik, bagus atau tidak bagus dan lain sebagainya. Apabila siswa menilai karya tari yang dilihatnya banyak mengandung unsur positifnya, maka karya seni tari tersebut akan mendapatkan penghargaan selayaknya dari siswa.

4.2 Saran

Guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik seperti merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi/ menilai proses pembelajaran SBdP seni tari. guru harus mampu mengembangkan pola pembelajaran yang dapat membuat siswa berfikir logis, kreatif, menyenangkan dan inovatif. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajarannya sesuai dengan materinya. Mampu menciptakan suasana belajar yang variatif, aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya memberikan materi melalui metode dan media yang tepat, sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar SBdP serta dapat mengimplementasikan ke dalam kehidupan nyata. Pembelajaran seni tari agar sesuai dan tujuannya tercapai harus mengarah perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Untuk pengalaman belajar berkesenian harus mampu menumbuh kembangkan potensi diri siswa agar lebih kreatif, menyenangkan, inovatif dan memahami pelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2005, *Membangun Kecerdasan melalui Pendidikan Seni*, dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi, Semarang: LUSTRUMVIII UNNES.
- , 2001. *Mempertimbangkan Konsep Pendidikan Seni*, Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol 2, No. 2/Mei-Agustus 2001, Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2008. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arum Purnaningtyas dan Suharto Suharto. 2000. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. [Vol 10, No 1](#). Semarang: Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik FBS UNNES
- Bogdan, R.C., and Biklen, S.K. 1992. *Qualitative research for Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dhara Atika Putri, Desyandri Desyandri. 2009. *Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan [Vol 1, No 3 \(2019\)](#) : Fakultas Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Diknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Manpendasmen.
- Eny Kusumastuti. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014, (hal. 7-16) ~ : Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang
- Gandes Nurseto, dkk . 2015. *Pembelajaran Seni Tari Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Catharsis Journal of Arts Education 4 (2) (2015) : Universitas Negeri Semarang
- Golberg, Merryl, 1997, *Arts and Learning: An Integrated Approach to Teaching and Learning in Multicultural and Multilingual settings*, New York: Longman.
- Holden, D.C., 1977, *The art in General Education: Aesthetic Education*, dalam Rubin, L. (ed.), Curriculum Handbook, Boston: Allyn and Bacon, hal. 122-132.

- Irwin. 2006. *Investigating Curriculum Integration, the Arts and Diverse Learning Environments*. UNESCO Planning Committee, World Congress on Arts Education. Portugal
- Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: UNNES Press.
- Lansing, K.M., 1990, *Art, Artists and Education*, London: McGraw-Hill Book Company.
- Lexy J. Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- M. Jazuli. 2005. *Mandala Pendidikan Seni. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol. VI No. 3/September-Desember 2005. Semarang: UNNES.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B., dan A.M. Huberman. 1994 *Qualitative Data Analysis*. Terjemahan
- Moh. Uzer Usman. 1989. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 1994. "*Pengembangan Emosi dan Kreativitas*". Jakarta ; Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru
- Ni Luh Sustiawati, dkk . 2018. *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning*. MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 33, Nomor 1, Februari 2018 p 128 – 143 : Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press
- Primadi. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: ITB.
- Purnaningtyas, Arum. Suharto Suharto. 2000. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang: FBS UNNES.
- Read, Herbert, 1982, *The Meaning of Art*, New York: Faber and Faber.
- R.M. Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka

- Salam, Sofyan, 2001, *Pendekatan Ekspresi-Diri, Disiplin, dan Multikultural dalam Pendidikan Seni Rupa*, Wacana Seni Rupa, Vol. 1 No. 3, hal.12-22.
- Salam, Sofyan. 2004. *Pendidikan Seni*. Semarang: Program Pasca sarjana UNNES.
- Siti Aesijah. 2000. *Latar Belakang Penciptaan Seni*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Vol. 1 No. 2/September – Desember 2000. Semarang: Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik FBS UNNES
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Depdiknas
- Sutiyaso. 2017. *Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Pulokulon Grobogan*. Jurusan Administrasi Pendidikan. UMS: Surakarta
- Suwaji Bastomi. ----- . *Apresiasi Seni Tari*. Semarang: Toko Dewi
- Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisi Kualitatif*. Semarang: Pusat Penelitian IKIP Semarang.
- Tri Joko Raharjo. 2005. *Peran Seni Proses Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. [*Vol 6, No 2*](#). Semarang: Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik FBS UNNES
- Tumurang, H. J. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Valentina Susi Ispahani. 2011. *Apresiasi Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang: Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik FBS UNNES
- Wahyu Budi Cahyono. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan*. Jurusan Administrasi Pendidikan. UMS: Surakarta
- Wisnoe Wardhana. 1990. *Pendidikan Seni Tari: Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud
- Zora Iriani . 2008. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar*. JURNAL BAHASA DAN SENI Vol 9 No. 2 Tahun 2008 (143 - 148): Fakultas Bahasa Sastra Seni (FBSS) UNP